



Implementasi Model *Flipped Classroom* Berbantuan Media Podcast dalam Pembelajaran Menulis Resensi

Mentari Vitalianty Putri

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: mentarivp@upi.edu

Isah Cahyani

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: isahcahyani@upi.edu

Suci Sundusiah

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: suci.sundusiah@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi implementasi model *Flipped Classroom* dengan media *podcast* dalam pembelajaran menulis resensi selama pandemi. Dibandingkan dengan model terlangsung, hasil pretes menunjukkan kategori "Kurang" untuk kedua kelas. Setelah implementasi model *Flipped Classroom* dengan media *podcast*, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata postes 80,60, sementara kelas kontrol (model terlangsung) memiliki rata-rata postes 66,55. Analisis uji menunjukkan perbedaan signifikan antara kemampuan menulis resensi siswa di kedua kelompok. Model ini membuktikan keefektifannya dalam memfasilitasi pembelajaran menulis resensi, meningkatkan hasil belajar siswa, dan mengoptimalkan waktu belajar siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi.

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim/Diterima 12 Nov 2023

Revisi Pertama 14 Des 2023

Diterima 04 Feb 2024

Tersedia Daring 10 Mar 2024

Tanggal Penerbitan 01 Apr 2024

Kata Kunci:

Model Flipped Classroom,
Media Podcast, Menulis Resensi

1. PENDAHULUAN

Menulis resensi penting untuk dipelajari karena melalui pembelajaran menulis resensi siswa dapat belajar dan berlatih memberikan pendapat tentang kelebihan dan kekurangan suatu karya secara jujur dan sistematis (Wahyudin, Alami, & Sudrajat, 2019). Selain itu, pembelajaran menulis teks resensi juga secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk lebih berpikir kritis terhadap karya yang diresensinya (Nurina, 2021). Oleh karena itu, menulis resensi penting untuk dipelajari.

Secara bahasa, resensi berasal dari bahasa Belanda “Recentie”, yang berarti wawasan. Wawasan yang dimaksud adalah wawasan akan baik dan buruknya suatu karya (Marwoto, 2009). Resensi sendiri adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menilai baik tidaknya sebuah buku (Dalman, 2012). Definisi resensi juga disampaikan Marwoto (2009), yaitu resensi merupakan memberikan penilaian secara objektif, terhadap karya orang lain untuk dipublikasikan, baik karya itu dalam bentuk buku, seni, pagelaran, musik, dan sebagainya. Definisi tersebut sejalan dengan Keraf (1994), yaitu “resensi sebagai suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku.”

Selain mengetahui baik buruknya suatu buku atau karya, resensi juga memberikan informasi mengenai buku atau karya yang baru saja terbit. Hal tersebut sejalan dengan tujuan resensi menurut Keraf (1994), yaitu untuk menyampaikan kepada para pembaca apakah sebuah buku atau hasil karya itu patut mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak. Oleh karena itu teks resensi disebarluaskan kepada masyarakat melalui berbagai macam media seperti surat kabar, majalah, Youtube, Twitter, Instagram dan lain-lain.

Diberlakukannya PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) pada masa pandemi tahun 2021, capaian Kompetensi Dasar menulis teks resensi tidak maksimal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan plagiarisme yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks resensi (Rusli, 2021, p. 649). Plagiarisme terjadi karena peserta didik belajar dengan santai dalam mengerjakan resensi. Selain itu permasalahan lainnya adalah siswa malas membaca materi sehingga tidak memahami langkah-langkah menulis resensi dan media pembelajaran yang monoton (Rofiyah, 2022).

Dalam menghadapi pandemi, sistem pendidikan di Indonesia dirancang secara campuran atau *blended learning* yang diberlakukan di seluruh jenjang dan bidang pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran *blended learning* sendiri terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Asdar & Talib, 2021; Putriana & Adistana, 2021). Pada pembelajaran bahasa Indonesia, *blended learning* dapat meningkatkan proses, kemandirian, keefektifan, kreativitas, serta hasil belajar siswa (Asdar & Talib, 2021).

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini akan menerapkan salah satu model pembelajaran *blended learning*, yaitu *Flipped Classroom* dalam pembelajaran menulis resensi. Model *Flipped Classroom* adalah model pembelajaran yang menciptakan penggabungan ideal dari pengajaran *online* dan tatap muka yang mana model ini membalik kegiatan yang biasa dilakukan siswa di rumah dan di sekolah (Bergmann & Sams, 2012). Model pembelajaran ini mulai dikembangkan pada tahun 2007 oleh Bergmann dan Sams (Bergmann & Sams, 2012, p. 5). Pada model *Flipped Classroom* ini guru bukan lagi sebagai

penyaji informasi di dalam kelas, melainkan lebih banyak mengambil peran sebagai tutor yang membimbing siswa. Model pembelajaran *Flipped Classroom* ini terbukti efektif karena dapat mendorong guru untuk lebih terstruktur dan terorganisir, lebih memikirkan implikasi yang berorientasi pada praktik dari materi yang diberikan, dan membuat latihan yang benar-benar membuat siswa belajar (Strelan, Osborn, & Palmer, 2020).

Model *Flipped Classroom* ini sudah banyak digunakan di berbagai macam bidang pendidikan. Model *Flipped Classroom* terbukti dapat meningkatkan kinerja, motivasi, dan sikap positif siswa (Akçayir & Akçayir, 2018) serta mempercepat pemahaman mengonstruksi materi (Supriati & Febriani, 2021). Model ini juga merupakan model pembelajaran yang tidak terbatas pada suatu media (video) saja, tetapi dapat menggunakan berbagai media pembelajaran (Vitta & Al-Hoorie, 2020). Oleh karena itu, pada penelitian ini digunakan media *Podcast* sebagai penunjang model *Flipped Classroom*.

Podcast adalah sebuah *file* audio digital (atau video) yang dibuat dan diunggah pada platform *online* untuk dibagikan pada orang lain (Phillips, 2017). Media *podcast* juga sudah banyak digunakan dalam berbagai bidang pendidikan. Media *podcast* telah terbukti bermanfaat sebagai media suplemen pembelajaran bagi siswa (Susilowati, Utama, & Faiziyah, 2020), mampu meningkatkan pemahaman mendengarkan dan tes kosa kata (Saeedakhtar, Haqju, & Rouhi, 2021), serta terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Mayangsari & Tiara, 2019). Oleh karena itu, media *podcast* dijadikan solusi dari masalah malasnya siswa untuk membaca materi dan media pembelajaran yang monoton.

Penelitian mengenai model *Flipped Classroom* salah satunya dilakukan oleh Supriati dan Febriani (2021) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model *Flipped Classroom* Berbasis Pembelajaran *Online*”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis meneliti implementasi model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran keterampilan menulis dan memunculkan kebaruan, yaitu menggunakan media *podcast*. Media *podcast* sendiri telah diteliti oleh Susilowati, Utama, dan Faiziyah (2020) dengan judul “Penerapan *Podcast* pada Aplikasi Spotify Sebagai Media Pembelajaran Matematika di Tengah Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa *podcast* bermanfaat sebagai media suplemen pembelajaran untuk siswa (Susilowati, Utama, & Faiziyah, 2020, p. 7).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan meneliti pengaruh penggunaan model *Flipped Classroom* berbantuan media *podcast* pada pembelajaran menulis resensi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menguji implementasi model *Flipped Classroom* berbantuan media *podcast* terhadap hasil pembelajaran menulis resensi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimental dengan desain *non-equivalent control group design*. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Cikalongwetan dengan sampel siswa kelas XI IPS 3 dan XI IPS 5 yang berjumlah 40 siswa. Siswa kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI IPS 5 sebagai kelas kontrol. Penentuan sampel ini dilakukan dengan jenis *sampling purposive* adalah teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016, p. 85). Pertimbangannya adalah peminatan yang sama serta diajar oleh guru yang sama.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan non tes. Teknik tes berupa tes tulis dilakukan dua kali, yaitu pretes untuk mengetahui kemampuan awal menulis resensi siswa, dan postes untuk mengetahui kemampuan akhir menulis resensi siswa. Sedangkan non tes berupa observasi dan angket. Observasi untuk mengetahui sikap atau reaksi siswa dalam proses pembelajaran. Angket untuk mengetahui kesan dan pengalaman peserta didik dalam menggunakan model *Flipped Classroom* dan media *podcast*. Teknik analisis data dilakukan dengan uji statistika terhadap hasil tes tulis, kemudian data diinterpretasikan, dianalisis dan ditarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan awal menulis resensi siswa dapat diketahui dari hasil pretes. Hasil deskriptif statistik data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 51,30 dan pada kelas kontrol adalah 48,55. Perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 2,75, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal menulis teks resensi yang tidak jauh berbeda. Nilai rata-rata kedua tersebut sama-sama berada pada kategori “Kurang”. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal menulis teks resensi siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil tulisan siswa, rata-rata tulisan siswa tidak mengandung struktur teks resensi yang lengkap. Marwoto (2009) menyebutkan bahwa struktur teks resensi adalah sebagai berikut: (1) Judul resensi; (2) Data buku yang berisi judul buku, pengarang, penerbit, jumlah halaman, dan harga buku; (3) Pembuka yang berisi pengenalan pengarang, membandingkan buku, memaparkan kekhasan, merumuskan tema buku, mengungkapkan kritik, mengungkapkan kesan, mengajukan pertanyaan, dan membuka dialog; (4) Tubuh atau isi resensi yang berisi sinopsis, ulasan, kekurangan, kelebihan, kerangka buku, dan tinjauan bahasa; dan (5) Penutup yang berisi pernyataan buku tersebut cocok untuk siapa dan mengapa.

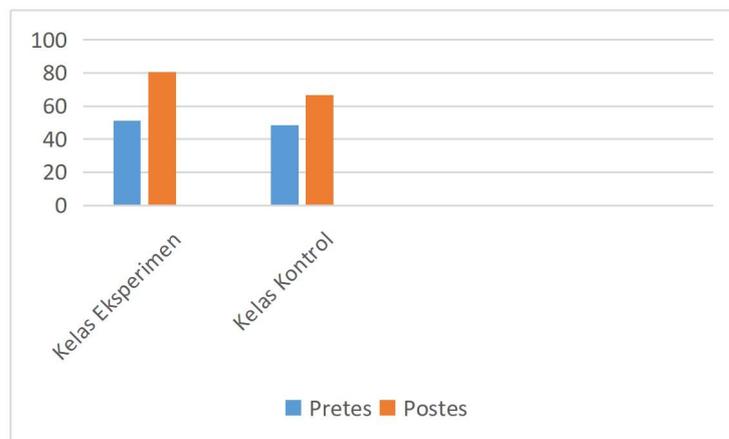
Resensi yang ditulis siswa hanya berisi identitas buku serta sinopsis. Siswa tidak menuliskan judul resensi, pembuka, serta penutup resensi. Kemudian, pada bagian isi resensi juga, rata-rata siswa hanya menuliskan sinopsis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Murahmanita, Nasrah, dan Trisfayani (2020, p. 115) yang menyebutkan bahwa kesulitan siswa dalam menulis berupa kurangnya kreativitas dalam menulis teks resensi, kelengkapan informasi yang masih kurang, serta struktur teks ulasan yang tidak runtut. Serta tulisan siswa juga hanya memuat 1 atau 2 kaidah kebahasaan teks resensi. Siswa-siswa masih kurang memahami tentang materi menulis teks resensi maupun menulis teks resensi (Agustina, 2021, p. 31).

Resensi merupakan istilah yang digunakan untuk menilai baik tidaknya sebuah buku (Dalman, 2012). Akan tetapi, teks resensi hasil tulisan siswa pada pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol ini sebagian besar tidak memuat kekurangan serta kelebihan buku. Hal ini menandakan bahwa siswa masih kesulitan menyampaikan penilaiannya yang berupa kelebihan dan kekurangan buku. Sejalan dengan hal tersebut,

Latifatunnisa, Sugiyarto, dan Mujiyono (2019, p. 13) juga mengungkapkan bahwa siswa kesulitan mengungkapkan opini, ide dan kemampuan mengapresiasi dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk lisan.

Kekurangan dalam hasil tulisan resensi siswa yang lainnya adalah tidak memperhatikan ejaan. Hal tersebut ditemukan juga pada penelitian yang dilakukan Murahmanita, Nasrah, dan Trisfayani (2020, p. 116) yang menyebutkan bahwa kesulitan siswa dalam menulis teks resensi salah satunya adalah kurang tepat dalam menuliskan ejaan. Problematika yang paling menonjol dari tulisan siswa adalah ejaan yang berantakan, pemilihan kata yang tidak sesuai, penempatan tanda baca serta huruf kapital yang tidak tepat (Rofiyah, 2022, p. 16). Selain itu, kebahasaan teks resensi juga masih kurang terlihat pada tulisan siswa. Hal tersebut dikarenakan hanya sebagian dari struktur teks resensi yang siswa tuliskan, sehingga kebahasaan dari teks resensi juga tidak banyak muncul. Seperti ciri kebahasaan kalimat rekomendasi atau saran, ketika siswa tidak menuliskan bagian penutup teks resensi, maka ciri kebahasaan tersebut pun tidak muncul. Hal ini karena, penutup resensi biasanya diisi dengan saran dan pernyataan penulis tentang buku tersebut cocok dibaca oleh siapa dan mengapa (Marwoto, 2009).

Setelah dilakukan pretes, siswa di masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa implementasi model pembelajaran Flipped Classroom berbantuan media *podcast*. Sedangkan siswa di kelas kontrol tidak diberi perlakuan khusus atau belajar menggunakan metode terlangsung. Setelah itu, dilakukan kembali tes untuk menguji kemampuan siswa. Dari hasil postes ini dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol mengalami peningkatan.



Gambar 1. Rata-rata Nilai Pretes-Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Rata-rata nilai pretes di kelas eksperimen adalah 51,30 dan rata-rata nilai postes yang diperoleh kelas eksperimen adalah 80,60. Rata-rata nilai pretes kelas kontrol adalah 48,55 dan rata-rata nilai postes yang diperoleh kelas kontrol adalah 66,55.

Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata postes siswa adalah 80,60. Hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan sebesar 29,3 dari rata-rata hasil pretes. Perbedaan yang signifikan terlihat dari struktur teks resensi dan kaidah kebahasaan teks resensi pada hasil

tulisan siswa. Pada hasil postes, tulisan siswa sudah mengandung struktur dan kaidah kebahasaan yang lengkap. Model pembelajaran *Flipped Classroom* terbukti dapat meningkatkan kinerja (Akcaiyir & Akcaiyir, 2018) serta mempercepat pemahaman mengonstruksi materi siswa (Supriati & Febriani, 2021).

Dengan model *Flipped Classroom* berbantuan media *podcast*, siswa diinstruksikan dan dibimbing menulis resensi dari tiap bagian struktur resensi. Setiap memberikan instruksi, guru juga memberikan contoh kepada siswa kemudian membimbing siswa yang masih kesulitan. Siswa yang menerima instruksi berbasis simulasi mengalami peningkatan keterampilan menulis terutama dalam hal organisasi (Angelini & Garcia-Carbonell, 2019). Pada bagian isi resensi, selain terdapat sinopsis, kini sudah dilengkapi dengan ulasan tokoh dan alur, serta kelebihan dan kekurangan buku. Siswa sudah dapat mengulas tokoh serta alur dengan baik, tokoh dijelaskan baik secara fisik, psikis, maupun latar belakangnya. Begitu pula dengan alur, siswa dapat menentukan alur dari novel yang dibacanya. Akan tetapi, pada bagian kelebihan dan kekurangan buku, rata-rata siswa tidak memberikan argumen pendukung pada penilaiannya. Siswa masih kurang dalam menyampaikan penilaian, mengkritisi atau beropini tentang kelebihan atau kekurangan karya. Hal ini sejalan dengan Diri, Susrawan, & Indrawati (2020, p. 16) yang menyatakan bahwa kalimat opini siswa sangat sederhana dan tidak memiliki efek persuasif, edukatif dan menghibur, serta kalimat-kalimat opini siswa juga tidak memuat menjadi paragraf yang kohesi dan koherensi.

Tulisan siswa pada hasil postes sudah mengandung kaidah kebahasaan teks resensi yang lengkap. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian El-Bassuony (Vitanofa & Anwar, 2017, p. 47) yang menyatakan bahwa *Flipped Classroom* secara signifikan mengembangkan kinerja tata bahasa dalam menulis. Sebagian besar tulisan siswa pada hasil postes kelas eksperimen juga sudah ditulis dengan rapi dan dapat dimengerti, namun masih ada beberapa kesalahan diksi dan penulisan huruf kapital yang tidak tepat. Efek model *Flipped Classroom* tidak terlalu signifikan pada bagian kompleksitas dan akurasi penulisan siswa (Fatih & Rahimi, 2020).

Di sisi lain, kelas kontrol juga mengalami peningkatan pada rata-rata nilai postes. Rata-rata nilai postes kelas kontrol adalah 66,55, meningkat sebesar 18 dari nilai rata-rata pretes. Meskipun sama-sama meningkat, terdapat perbedaan pada hasil tulisan siswa. Pada kelas kontrol ini masih ada tulisan siswa yang tidak mengandung struktur dan kaidah kebahasaan yang lengkap. Selain itu, pada tulisan hasil postes siswa pengembangan paragraf yang dilakukan siswa masih sangat sederhana bahkan ada yang tidak dikembangkan sama sekali. Karena penguasaan kata-kata masih kurang, sehingga sulit mengembangkan ke dalam kalimat (Fauzani, Suharto, & Irawati, 2022, p. 8). Hal ini sejalan dengan Ekmekci (2017) yang menyatakan bahwa model *Flipped Classroom* meningkatkan kemampuan menulis siswa lebih besar dari metode tradisional.

Tulisan siswa yang berbentuk poin-poin sangat jarang yang memuat konjungsi. Oleh karena itu, pada hasil postes kelas kontrol ini, tulisan siswa belum mengandung kaidah kebahasaan teks resensi yang lengkap. Kemudian tulisan siswa tetap tidak memperhatikan ejaan, tanda baca serta penggunaan huruf kapital. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rofiyah (2022, p. 16) yang menyatakan bahwa ejaan yang berantakan,

pemilihan kata yang tidak sesuai, penempatan tanda baca, serta huruf kapital yang tidak tepat merupakan problematika dari tulisan siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dilihat bahwa meskipun kedua kelas mengalami peningkatan rata-rata, peningkatan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan juga oleh uji Independent Samples T Test untuk mengetahui terdapat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks resensi siswa di kelas eksperimen dan kontrol. Berikut adalah hasil uji Independent Samples T Test.

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	3.996	.053	6.578	38	.000	14.050	2.136	9.726	18.374
	Equal variances not assumed			6.578	29.592	.000	14.050	2.136	9.685	18.415

Tabel 1. Hasil Uji Independent Samples T Test

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai thitung adalah 6,578 dan ttabel untuk taraf signifikansi 5% dan df=38 adalah 2,0243, artinya thitung > ttabel (6,578 > 2,0243). Kemudian, nilai signifikansi hasil perhitungan statistik uji *independent samples test* adalah 0,000 < 0,05, artinya terdapat perbedaan kemampuan menulis teks resensi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, terbukti bahwa dengan perlakuan yang berbeda mampu mempengaruhi kemampuan siswa sehingga mendapatkan hasil yang berbeda (Rahmawati, Sundusiah, & Agustiningsih, 2022).

Sejalan dengan itu, Ekmekci (2017) mengungkapkan bahwa model *Flipped Classroom* meningkatkan kemampuan menulis siswa lebih besar dari metode tradisional. Pada model *Flipped Classroom* berbantuan media *podcast* siswa berlatih menulis di sekolah dan dibimbing langsung oleh guru. Hasil angket menunjukkan bahwa latihan menulis di sekolah tersebut memudahkan siswa untuk bertanya dan berdiskusi baik dengan guru maupun teman. Dengan model *Flipped Classroom* siswa melakukan kegiatan di kelas dengan bimbingan guru dan guru dapat memberikan umpan balik segera, sehingga model ini berdampak positif terhadap keterlibatan siswa (Ayçiçek & Yalken, 2018, p. 395).

Dalam model *Flipped Classroom*, peran guru dan siswa berubah yang mana guru menjadi fasilitator dan siswa pengendali utama dalam proses belajar mereka (Xu & Shi,

2018, p. 884). Peran guru sebagai fasilitator ini berpengaruh pada efektivitas belajar siswa (Rahmawati & Suryadi, 2019). Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk menulis resensi per bagian struktur resensi. Siswa mengendalikan sendiri kecepatan belajar menulisnya. Apabila siswa sudah selesai dengan satu bagian, siswa bisa melanjutkan pada bagian lainnya. Pada kelas *Flipped Classroom* ini, perhatian guru dapat diarahkan ke siswa yang paling membutuhkan (Bergmann & Sams, 2012, p. 23).

Hasil angket menunjukkan bahwa siswa merasa senang dengan model *Flipped Classroom* berbantuan *podcast* yang mana kegiatan latihan menulis resensi dilakukan di sekolah. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa mengikuti setiap tahap latihan menulis resensi dengan baik. Selain menyenangkan, hasil angket juga menyatakan bahwa *Flipped Classroom* memudahkan siswa dalam menulis resensi dan meningkatkan semangat belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Flipped Classroom* terbukti dapat meningkatkan motivasi, kinerja, serta sikap positif siswa (Akcaiyir & Akcaiyir, 2018).

Selain mengefektifkan waktu di kelas untuk berlatih, model *Flipped Classroom* berbantuan media *podcast* juga memanfaatkan waktu siswa di rumah untuk menyimak materi. Berdasarkan hasil angket, siswa menyatakan bahwa mendengarkan materi di rumah melalui *podcast* dapat mempermudah memahami materi karena dapat diulang sesuka hati. Hal ini sejalan dengan kelebihan model *Flipped Classroom* yang dinyatakan oleh Bergmann dan Sams (2012, p. 24) bahwa dengan *Flipped Classroom* siswa dapat menunda dan mengulang guru mereka di dalam video dan hingga materi dipahami. Oleh karena itu, media *podcast* ini efektif membantu meningkatkan hasil belajar siswa (Mayangsari & Tiara, 2019).

Media pembelajaran juga memegang peran penting karena akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien (Rahmawati, Sundusiah, & Agustiningih, 2022, p. 37). Berdasarkan hasil angket, siswa menyatakan bahwa media *podcast* membantu siswa ketika malas membaca buku. Bahkan 65% siswa menyatakan lebih senang mendengarkan materi melalui *podcast* dari pada membaca dari buku. Selain itu, 80% siswa mengaku bahwa *podcast* membantu memahami materi dengan cepat. Selain itu, penelitian lain menyatakan bahwa peserta didik merasa *podcast* cukup efektif karena mudah diakses, dapat diputar berulang-ulang, menyenangkan, dan menambah variasi belajar (Farhan, 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Flipped Classroom* berbantuan media *podcast* berpengaruh terhadap kemampuan menulis resensi siswa. Hal tersebut terbukti dari hasil postes yang menunjukkan adanya peningkatan pada hasil tulisan siswa. Peningkatan yang paling signifikan terdapat pada aspek kelengkapan struktur teks resensi dan kelengkapan kebahasaan teks resensi. Selain itu, hasil uji *Independent Samples Test* juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap kemampuan menulis teks resensi siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Implementasi model *Flipped Classroom* berbantuan media *podcast* dalam pembelajaran menulis resensi di kelas eksperimen terbukti dapat meningkatkan semangat belajar siswa,

memudahkan siswa dalam menulis resensi, dan menambah interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Resensi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Bolo Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 316-327. doi:<https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.93>
- Akcayir, G., & Akcayir, M. (2018). The Flipped Classroom: A Review of Its Advantages and Challenges. *Computer & Education*, 334-345. doi:<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.07.021>
- Angelini, M. L., & Garcia-Carbonell, A. (2019). Enhancing Students' Written Production in English through Flipped Lessons and Simulations. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(2). doi:<https://doi.org/10.1186/s41239-019-0131-8>
- Asdar, & Talib, J. (2021). Blended Learning berbasis Quipper School dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Bantaeng. *PeTeKa: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 1-13. doi:<http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v4i1.1-13>
- Ayçiçek, B., & Yalken, T. Y. (2018). The Effect of Flipped Classroom Model on Students' Classroom Engagement in Teaching English. *International Journal of Instruction*, 11(2), 385-398. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1174933>
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day*. United States of America: ISTE. ASCD.
- Dalman. (2012). *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Diri, A. Y., Susrawan, I. N., & Indrawati, I. P. (2020). Penerapan Metode Karya Wisata untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel Opini Kelas XII SMAK Thomas Aquino. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*, 1(1), 13-23. Retrieved from <http://ejournal.unmas.ac.id/index.php/jipbsi/article/view/1588>
- Ekmekci, E. (2017). The Flipped Writing Classroom in Turkish EFL Context: A Comparative Study on A New Model. *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE*, 18(2), 151-167. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1145315>
- Farhan, M. (2022). The Use of Podcasts as a Media for Learning Indonesian Literature. *ESTETIKA: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA*, 3(2), 64-71. doi:<https://doi.org/10.36379/estetika.v3i2.201>
- Fatih, J., & Rahimi, M. (2020). Examining The Impact of Flipped Classroom on Writing Complexity, Accuracy, and Fluency: A Case of EFL Students. *Computer Assisted Language Learning*. doi:<https://doi.org/10.1080/09588221.2020.1825097>
- Fauzani, M. R., Suharto, V. T., & Irawati, L. (2022). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Menulis Resensi Cerpen pada Siswa Kelas XI SMK. *Linguista: Jurnal*

Ilmiah Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya, 6(2), 1-13. Retrieved from <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/linguista>

- Keraf, G. (1994). *Komposisi Sebuah Kemahiran Berbahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Latifatunnisa, D., Sugiyarto, E., & Mujiyono. (2019). Penerapan Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis Kritik Karya Seni Rupa Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tuntang. *Eduarts: Journal of Arts Education*, 8(3), 12-18. doi:<https://doi.org/10.15294/eduart.v8i3.35132>
- Marwoto. (2009). *Mari Meresensi Buku*. Semarang: PT Sindur Press.
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast Sebagai Media Pembelajaran di Era Milenial. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 3(2), 129-135.
- Murahmanita, Nasrah, S., & Trisfayani. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Resensi Siswa Kelas XI SMKS Ulumuddin Lhokseumawe. *Kande: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra Indonesia*, 1(1), 109-117. doi:<https://doi.org/10.29103/jk.v1i1.3407>
- Nurina, F. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Resensi dengan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Jalancagak Tahun Pembelajaran 2017-2018. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(1), 112-123. Retrieved from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/view/4395>
- Phillips, B. (2017). Student-Produced Podcast in Language Learning - Exploring Student Perceptions of Podcast Activities. *LAFOR Journal of Education*, 5(3), 157-171.
- Putriana, M., & Adistana, G. A. (2021). Meta-Analisis Penerapan Blended Learning dan Pemilihan Media Online yang Digunakan Terhadap Hasil Belajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 310-320. doi:<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1995>
- Rahmawati, A. R., Sundusiah, S., & Agustiningasih, D. D. (2022). Efektivitas Metode Partisipatori Berbantuan Media Mindomo dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek. *Artikulasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 31-39.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru Sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49-54. doi:[10.17509/jpm.v4i1.14954](https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954)
- Rofiyah, A. (2022). Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dalam Menulis Teks Resensi Novel pada Siswa Kelas XII SMAN Ploso Jombang. *JELS: Journal of Education and Learning Sciences*, 2(1), 1-22.
- Rusli, M. (2021). Bibliobattle Sebagai Sarana Meningkatkan Minat dan Keterampilan Siswa Dalam Meresensi Buku Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(5), 643-651. doi:<https://doi.org/10.47387/jira.v2i5.128>
- Saeedakhtar, A., Hajju, R., & Rouhi, A. (2021). The Impact of Collaborative Listening to Podcast on High School Learners' Listening Comprehension and Vocabulary Learning. *System*, 101, 1-15. doi:<https://doi.org/10.1016/j.system.2021.102588>
- Strelan, P., Osborn, A., & Palmer, E. (2020). The Flipped Classroom: A Meta-Analysis of Effects on Student Performance Across Disciplines and Education Levels.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriati, N., & Febriani, S. R. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model Flipped Classroom Berbasis Pembelajaran Online. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2651-2663.
doi:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.871>
- Susilowati, R. D., Utama, & Faiziyah, N. (2020). Penerapan Podcast pada Aplikasi Spotify Sebagai Media Pembelajaran Matematika di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika*, 4(1), 68-78.
doi:<http://dx.doi.org/10.26740/jrpiipm.v4n1.p68-78>
- Vitanofa, A., & Anwar, K. (2017). The Effect of Flipped Learning through Graphic Organizers toward Writing Skill at MAN 2 Gresik. *Journal of English Teaching, Literature, and Applied Linguistics*, 1(2), 37-49.
doi:<http://dx.doi.org/10.30587/jetlal.v1i2.318>
- Vitta, J. P., & Al-Hoorie, A. H. (2020). The Flipped Classroom in Second Language Learning: A Meta-Analysis. *Language Teaching Research*, 1-25.
doi:10.1177/1362168820981403
- Wahyudin, S. N., Alami, S., & Sudrajat, R. T. (2019). Efektivitas Model Think Talk Write dalam Pembelajaran Menulis Teks Resensi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(5), 689-700. doi:<http://dx.doi.org/10.22460/p.v2i5p689-700.3427>
- Xu, Z., & Shi, Y. (2018). Application of Constructivist Theory in Flipped Classroom — Take College English Teaching as a Case Study. *Theory and Practice in Language Studies*, 8(7), 880-887. doi:<http://dx.doi.org/10.17507/tpls.0807.21>